BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Grafis

1. Pengertian Media Grafis

Sebelum membahas lebih lanjut tentang media grafis, terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang media pendidikan, karena media grafis adalah termasuk salah satu dari berbagai jenis media pendidikan.

Media pendidikan adalah "alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah."[1]

Webster mendefinisikan graphics sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama menggambar mekanik. Dalam pengertian media visual, istilah graphics atau graphic materials mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani, graphikos mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.[2]

---

[1] Oemar Hamalik, Media Pendidikan., Cet. VII, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994, hal. 12.
[2] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Media Pengajar, Cet. II, Sinar Bandung, 1991, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi tersebut dipadukan dengan pengertian praktis, maka grafis sebagai media, dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.[3]

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi. Oleh sebab itu arti simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar agar penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif dan efisien.[4]

Dari uraian tersebut kita dapat mengetahui fungsi media grafis yaitu untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan. Jika dilihat dari fungsi tersebut, maka media grafis sangatlah penting bagi pengajar, yaitu untuk mempertinggi proses dan hasil belajar siswa.

2. Jenis-jenis Media Grafis

Sebagaimana media-media yang lain, media grafis juga terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu :

---

[3] Ibid, hal. 27.

[4] Muhaimin, dkk, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama, Citra Media, Surabaya, 1996, hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gambar/ foto

Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum digunakan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Sebagai media pendidikan, media gambar/ foto mempunyai beberapa kelebihan, antara lain :

1) Sifatnya kongkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Untuk itu gambar/ foto dapat mengatasinya.
3) Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar/ foto.
4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.[5]

Menurut Oemar Hamalik, kelebihan-kelebihan media gambar antara lain :

1) Gambar bersifat kongkrit.
2) Gambar mengatasi batas waktu dan ruang.
3) Gambar megatasi keterbatasan daya mampu panca indera manusia.
4) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah.
5) Gambar-gambar mudah didapat dan murah.
6) Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok siswa.[6]

Pada prinsipnya kedua pendapat tersebut di atas adalah sama, perbedaannya hanya terletak pada penempatannya saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan media gambar/ foto adalah bersifat kongkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indera, dapat memperjelas suatu masalah, mudah didapat dan digunakan serta murah harganya.

Disamping mempunyai kelebihan-kelebihan, media gambar/ foto juga mempunyai kelemahan-kelemahan, diantara ialah :

---

[5] Arief Sadiman, dkk, Op.Cit., hal. 30, 31.
[6] Oemar Hamalik, Op.Cit., hal. 63, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gambar/ foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2) Gambar/ foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[7]

Meskipun media gambar/ foto mempunyai kelemahan-kelemahan, akan tetapi kelemahan-kelemahan tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan kelebihannya. Oleh karena itu media gambar/ foto mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mempertinggi proses belajar mengajar.

Gambar-gambar dapat dikumpulkan dari berbagai sumber seperti kalender, majalah, surat kabar, pamflet dari biro perjalanan, dan sebagainya. Gambar-gambar harus dikumpulkan dalam map menurut kategori tertentu agar mudah dicari kembali bila diperlukan.[8]

a. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa selain dapat menarik perhatian murid, juga dapat menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyajian pesan, harganyapun tidak perlu dipersoalkan karena media ini dibuat secara langsung oleh guru.[9]

---

[7] Arief Sadiman, dkk, Op.Cit., hal. 31.
[8] S. Nasution, Tehnologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 102.
[9] Arief S, dkk, Op.Cit., hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagram

Diagram adalah suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis.[10]

Adapun ciri-ciri diagram yang perlu diketahui adalah :

1) Diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga kadang-kadang sulit dimengerti.
2) Untuk dapat membaca diagram seseorang harus mempunyai latar belakang tentang apa yang didiagramkan.
3) Walaupun sulit dimengerti, karena sifatnya yang padat, diagram dapat memperjelas arti.[11]

Diagram yang baik sebagai media pendidikan adalah yang :

1) Benar, digambar rapi, diberi titel, label dan penjelasan-penjelasan yang perlu;
2) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis; dan
3) Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum : dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.[12]

c. Bagan/ chart

Istilah bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan bahkan kartun. Dalam hubungan ini,

---

[10] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Op.Cit., hal. 33.
[11] Arief Sadiman, dkk, Op.Cit., hal. 34, 35.
[12] Ibid, hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagan didefinisikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk menvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Fungsi yang utama dari bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi.[13]

Seperti halnya media grafis lainnya, bagan atau chart termasuk media visual. Sebagai media yang baik, bagan harus dapat dimengerti anak, sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.

d. Grafik (Graphis)

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.

Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.[14]

Beberapa manfaat/ kelebihan grafik sebagai media :

1) Grafik bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.
2) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan dan arah.

---

[13] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Op.Cit., hal. 27.
[14] Arief S., dkk, Op.Cit., hal. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penyajian data grafik; jelas, cepat, menarik, ringkas dan logis. Semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik grafik menampilkannya dalam bentuk statistik yang cepat dan sederhana.[15]

e. Kartun

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didisain untuk mempengaruhi masyarakat.[16]

Dalam buku lain disebutkan, bahwa : kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.[17]

f. Poster

Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta dan atau peristiwa. Poster merupakan perpaduan antara kesederhanaan dan dinamis. Fungsi utamanya adalah untuk membangkitkan motivasi, minat, ingatan atau iklan.[18]

---

[15] Ibid, hal. 42.
[16] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Op.Cit., hal. 58.
[17] Arief Sadiman, Op.Cit., hal. 47.
[18] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, Op.Cit., hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, di majalah, dan lain-lain. Dan mengenai ukurannya bermacam-macam, tergantung pada kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah : sederhana, menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas dan motif serta desain bervariasi.[19]

g. Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Tetapi secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang :

- Keadaan permukaan bumi, daratan-daratan, sungai-sungai dan bentuk-bentuk daratan serta perairan lainnya;
- Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain;
- Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti misalnya populasi atau pola bahasa/ adat-istiadat; dan
- Data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.

Kecuali itu kelebihan lain dari peta dan globe, jika dipakai sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

---

[19] Arief S., Op.Cit.,hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain-lain.
- Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.
- Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.[20]

h. Papan Flanel/ Flanel Board

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel ini sangat praktis karena dapat dilihat.[21]

i. Papan Buletin/ Buletin Board

Berbagai jenis media grafis yang diuraikan di depan (gambar, poster, sketsa, diagram, chart) dapat dipakai sebagai bahan pembuatan papan buletin.[22]

3. Fungsi Media Grafis

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa : fungsi media grafis antara lain :

---

[20] Ibid, hal. 49-50.
[21] Ibid, hal. 50.
[22] Ibid, hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menarik perhatian siswa.

b. Untuk menghindari verbalisme.

c. Untuk membangkitkan motivasi, minat dan ingatan siswa.

d. Untuk memperjelas sajian ide.

e. Untuk mengilustrasikan atau menghiasi fakta pokok atau gagasan yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan.

Jika dilihat dari fungsi-fungsi tersebut, maka media grafis sangatlah penting untuk membantu guru dalam mengajar, yaitu untuk menunjang atau mempertinggi proses dan hasil belajar siswa.

Demikianlah uraian tentang media grafis sebagai media dalam proses belajar mengajar.

B. Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) Pendidikan Agama (PA)

1. Pengertian Keberhasilan PBM PA

a. Pengertian Keberhasilan

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instuksional Khusus (TIK) tersebut dapat tercapai".[23]

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat diartikan sebagai rumusan tujuan yang berisi kualifikasi khusus yang diharapkan dimiliki murid setelah selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang hendak dicapai guru setiap kali mengajar.[24]

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai.

Penilaian formatif itu sendiri berfungsi untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

b. Pengertian PBM

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

---

[23] Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, Op.Cit., hal. 7.

[24] Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. II, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[25]

Sedangkan pengertian belajar yang dikemukakan Ngalim Purwanto, dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" antara lain :

- Hilgard dan Bower, dalam buku Theories of learning (1975) mengemukakan "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kemantaban, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- Gagne, dalam buku The Conditions of Learning (1977) menyatakan bahwa : "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".
- Morgan, dalam buku Introduction to Psychology (1978) mengemukakan : "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

---

[25] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Cet. III, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Witherington, dalam buku Educational Psychology mengemukakan : "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".[26]

Dari definisi-definisi tersebut, dapat diketahui adanya unsur-unsur penting yang menjadi ciri dari pengertian belajar, yaitu :

- Adanya perubahan tingkah laku.
- Perubahan itu terajdi melalui latihan atau pengalaman.
- Perubahan itu bersifat relatif menetap.
- Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut aspek kepribadian (fisik maupun psikis), seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, atau pun sikap.

Sedangkan pengertian mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.[27]

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[28]

---

[26] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 84.
[27] Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Cet. I, Sinar Baru, Bandung, 1992, hal. 58.
[28] Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, tt., hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Uzer Usman, dalam buku Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, mengemukakan bahwa : mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.[29]

Dari pengertian di atas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa kegiatan mengajar bukan hanya berpusat pada guru (teacher-centered) akan tetapi juga pada aktivitas siswa, dalam arti siswa/ anak didik tidak bersifat pasif, akan tetapi justru aktivitasnya yang diharapkan tampak dari hasil mengajar guru. Dan dalam hal ini guru bersifat sebagai manager of learning, guru yang lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa; proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[30]

---

[29] Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, Op.Cit., hal. 6.

[30] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Cet. VI, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengertian Pendidikan Agama

Dalam praktek sehari-hari orang sering kali mencampuradukkan antara pengertian "Mengajar" dan "Mendidik". Keduanya mempunyai pengertian yang berbeda, meskipun mempunyai hubungan yang erat.

Istilah mengajar mempunyai arti : memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses daripada sesuatu ilmu pengetahuan. Jadi yang dipentingkan adalah segi ilmunya. Sedangkan istilah mendidik mempunyai arti : menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.[31]

Dengan kata lain bahwa yang lebih dipentingkan dalam mengajar adalah mengenai segi inteleknya atau pemberian pengetahuan, sedangkan yang lebih diperhatikan dalam mendidik adalah mengenai pembentukan pribadi anak.

Dengan melihat pengertian tersebut, maka dapatlah dibedakan pengertian pengajaran agama dan pendidikan agama.

Pengajaran agama adalah pemberian pengetahuan Agama kepada anak, agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan Agama. Sedangkan pendidikan Agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis

[31] Zuhraini, dkk, Op.Cit., hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[32]

Mengajar Agama berarti hanya memberikan ilmu-ilmu Agama saja, lain halnya dengan mendidik Agama yang berarti membentuk pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu istilah pendidikan Agama lebih efektif digunakan daripada istilah pengajaran Agama, karena pengajaran Agama merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Agama.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah, bahwa : Proses belajar mengajar pendidikan Agama (PBM PA) ialah suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan taxonamy tujuan pendidikan Agama yang meliputi aspek cognitive (pengetahuan), affective (sikap) dan psychomotor (ketrampilan).

Suatu proses belajar mengajar pendidikan Agama dapat dikatakan berhasil apabila taxonamy tujuan pendidikan Agama telah tercapai yakni; siswa telah memiliki atau memperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu :

- Aspek pengetahuan (cognitive),
- Aspek sikap (affective), dan
- Aspek ketrampilan (psychomotor).

---

[32] Ibid, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator, Tingkat dan Penilaian Keberhasilan

a. Indikator keberhasilan

Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, adalah hal-hal sebagai berikut :

1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[33]

Demikian tolok ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi yang banyak dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap terhadap pelajaran.

b. Tingkat keberhasilan

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, ialah sebagai berikut :

---

[33] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Cet. I, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Istimewa/ maksimal :

   Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

2) Baik sekali/ optimal :

   Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3) Baik/ minimal :

   Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% dikuasai oleh siswa.

4) Kurang :

   Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.[34]

Jadi tingkat keberhasilan PBM yang telah dilakukan guru dan siswa dapat diketahui melalui format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut.

Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti PBM telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka untuk PBM berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Akan tetapi jika 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti PBM

---

[34] Ibid, hal. 121, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai taraf keberhasilan kurang atau di bawah taraf minimal, maka untuk PBM berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

c. Penilaian keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki PBM dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan tingkat atau taraf belajar siswa dalam suatu periode belajar tertenu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.[35]

Dalam buku lain telah dijelaskan bahwa kriteria keberhasilan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Kriteria umum keberhasilan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut : "Sejauhmana masing-masing individu mengimani Islam, yang dilandasi oleh Ilmu Islam (mengilmui Islam, baik tanzili maupun kauni) yang bersifat universal dan tidak mengenal dikhotomi, yang direalisir dalam bentuk pengalaman Islam dalam pelbagai aspek kehidupannya, mendakwahkan Islam dalam berbagai bidang, serta tetap teguh (istiqomah) dan sabar dalam beriman.[36]

   Kelima point tersebut, yakni mengimani Islam, mengilmui Islam, mengamalkan Islam, mendakwahkan Islam, teguh/ sabar dalam ber-Islam tersebut harus berjalan secara terpadu dan proporsional, sebagai manifestasi dari integrasi iman, ilmu dan amal yang dimiliki oleh masing-masing individu.

   Berikut ini adalah uraian tentang masing-masing point, antara lain :

---

[35] Ibid, hal. 120, 121.
[36] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel – Malang, Op.Cit., hal. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengimani Islam

Sebagai orang yang beragama Islam harus mengimani atau meyakini bahwa agama Islam adalah merupakan kebenaran yang mutlak dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam segala aspek kehidupannya.

Dalam kehidupan yang serba modern serta perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang semakin canggih, setiap orang yang beriman harus tetap waspada dan istiqomah serta harus berhati-hati dalam memelihara dan mempertahankan serta meningkatkan kualitas imannya, agar iman itu tidak mudah goyah dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat melemahkan iman itu sendiri, karena iman seseorang itu bisa bertambah dan kadang-kadang bisa berkurang.

Firman Allah, Surat An Nisa' : 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (Depag RI, 1980 : 145)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila :

- Sadar akan identitasnya sebagai mukmin dan muslim.
- Mampu menghadapi hal-hal/ tantangan yang dapat mempengaruhi dan menggoyahkan iman.
- Senantiasa waspada, istiqomah dan berhati-hati serta memelihara dan meningkatkan kualitas iman.

b) Mengilmui Islam dan berilmu pengetahuan luas yang dilandasi kesadaran iman (ulul albab)

Ilmu pengetahuan mempunyai tujuan untuk mengenal tanda-tanda kebesaran Allah, menyaksikan kehadiran-Nya di berbagai fenomena yang diamati, dan akhirnya mengagungkan dan bersyukur kepada-Nya.

Ilmu harus dikembangkan untuk melahirkan manusia berilmu yang hanya takut kepada Allah atau ulul albab, yaitu kelompok manusia yang diberi keistimewaan oleh Allah, yakni diberi hikmah, kebijaksanaan dan pengetahuan.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, jika dapat mencapai ulul albab, antara lain :

- Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, termasuk didalamnya merenungkan, memikirkan, meneliti, memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengambil pelajaran terhadap ciptaan Allah baik di langit maupun di bumi.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran : 190 – 191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلٰفِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَاٰيٰتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ، الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَقُعُودًا
وَعَلٰى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ج سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : "Ya Tuhan kami, tiadakah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Depag. RI., 1980 ; 109-110)

- Mampu memisahkan antara yang baik dan buruk, kemudian memilih yang baik.

Firman Allah dalam surat Al Maidah : 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ
الْخَبِيثِ ط فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰأُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ.

"Katakanlah : "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal agar kamu mendapat keberuntungan". (Depag. RI, : 1980 ; 179)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kritis dalam menerima ide, gagasan, teori, dan proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain, disamping itu juga harus pandai menimbang hal-hal tersebut.

  Firman Allah dalam surat Az-Zumar : 18

  اَلَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ
  اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰٓئِكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ

  "Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal". (Depag RI, 1980 : 748)

- Bertaqwa kepada Allah.

  Firman Allah SWT dalam surat At-Thalaq : 10

  اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ۙ فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى
  الْاَلْبَابِ ۚ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۛ قَدْ اَنْزَلَ اللّٰهُ اِلَيْكُمْ ذِكْرًا

  "Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan bagimu". (Depag. RI., 1980 ; 947)

c) Mengamalkan Islam

Mengimani dan mengilmui Islam saja itu belum cukup jika belum diamalkan atau direalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu setiap orang yang beriman berkewajiban mengamalkan ajaran Islam, karena :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Manusia sudah berjanji untuk taat kepada Allah.
- Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk mengamalkan agama-Nya.
- Manusia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah tentang pengalaman ilmunya.
- Manusia akan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hanya dengan mengamalkan agama Allah secara tepat dan benar.
- Manusia diperintah untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dengan demikian seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mengamalkan Islam dengan baik, yakni :

- Mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan secara bersungguh-sungguh, tepat dan benar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.
- Diamalkan dalam batas-batas kemampuan, sebagaimana firman Allah, surat Al Baqarah ; 286.

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا .

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (Depag. RI., 1980; 72)

- Diamalkan secara istiqomah.

Firman Allah dalam surat Hud : 112.

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Maka tetaplah kamu pada jalan benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan/ juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (Depag. RI., 1980 ; 344).

- Bersedia mengorbankan dan menahan segala derita yang ditimbulkan oleh karena pengamalan tersebut.

d) Mendakwahkan Islam

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, jika ia mampu dan mau mendakwahkan Islam kepada orang lain, sesuai dengan profesi dan dedikasi serta kemampuan dan kesanggupannya masing-masing.

Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Depag. RI., 1980 ; 93)

e) Sabar dan tetap teguh dalam ber-Islam

Banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh orang yang beriman adalah merupakan konsekwensi dari iman, ilmu dan amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dakwah terhadap Islam. Oleh karena itu orang yang beriman harus tetap bersabar dalam menghadapi tantangan tersebut.

Dalam hal ini seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia mampu bersabar dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi, serta tetap teguh dan istiqomah dalam ber-Islam.

Firman Allah dalam surat Ali-Imran : 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (آل عمران ٢٠٠)

"Hai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (Depag. RI., 1980 : 111)

2) Kriteria khusus keberhasilan belajar

Berdasarkan taxonami tipe-tipe hasil belajar (taxonomi Bloom dan kawan-kawan), maka kriteria khusus keberhasilan belajar Islami ini dapat dirumuskan secara bertingkat-tingkat, antara lain :

a) Pada domain cognitive (pengetahuan)

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, apabila telah berkembang :

- Kemampuan hafalannya.
- Kemampuan pemahamannya (menangkap makna).
- Kemampuan aplikasinya (penerapan suatu abstraksi dalam situasi khusus atau situasi konkrit).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan analisisnya (upaya memisahkan integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarkhi dan interelasinya).
- Kemampuan sintesisnya (upaya menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh), akan tetapi analisis bukanlah sintesis.
- Kemampuan evaluasinya (memberikan keputusan tentang nilai sesuatu untuk tujuan-tujuan tertentu).

b) Pada domain affective (sikap)

Menurut Krathwohl dan kawan-kawan, bahwa ada lima tipe hasil belajar afektif, yaitu : menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, dan karakteristik nilai.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, bilamana telah memiliki domain afektif tersebut di atas.

c) Pada domain psikomotorik

Taxonomi ini dikembangkan oleh Simpson. Menurut pendapatnya bahwa ada 7 (tujuh) tipe hasil belajar psikomotor, yaitu : persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, tampilan nyata gerakan motor, adaptasi, dan originasi.[37]

---

[37] Ibid, hal. 235 – 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah kriteria khusus keberhasilan belajar yang telah ditata secara bertingkat berdasarkan taxonomi, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kriteria tersebut masing-masing individu akan menyadari pada tingkatan mana dirinya berada dari ketiga domain tersebut. Dan ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara terpadu yang pada gilirannya akan terbentuk secara terpadu yang pada gilirannya akan terbentuk pada diri anak secara berjenjang yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.

3. Ciri-ciri Interaksi PBM PA

Istilah proses belajar mengajar sering juga disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut terdapat 2 (dua) unsur yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah searah dan sejalan, di satu pihak guru melakukan sejumlah kegiatan yang membawa anak ke arah tujuan tertentu, dan di pihak lain siswa melakukan pula serangkaian kegiatan yang telah disediakan oleh guru yang juga terarah pada tujuan tertentu pula. Jadi apa yang telah dilakukan oleh guru akan mendapat respon dari siswa, sebaliknya apa yang dilakukan oleh siswa akan mendapat sambutan dari seorang guru. Interaksi antara guru dan siswa disebut juga dengan komunikasi interaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ciri-ciri interaksi tersebut antara lain :

a. Tujuan pendidikan agama yang akan dicapai telah dirumuskan dengan jelas.
b. Bahan ajar pendidikan agama yang akan menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan.
c. Guru-Pelajar aktif dalam melakukan interaksi.
d. Pelajar dan bahan ajar berinteraksi secara aktif.
e. Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
f. Situasi yang memungkinkan tercapainya proses interaksi dapat berlangsung dengan baik.
g. Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama.[38]

Antara komponen yang satu dengan yang lainnya terdapat suatu kebulatan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika salah satu dari ketujuh komponen tersebut dilepaskan maka akan mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar, misalnya suatu pengajaran tidak dapat dilaksanakan jika tidak ada siswa, tanpa ada tujuan dan sebagainya.

---

[38] Muhaimin, dkk, Op.Cit., hal. 73, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian untuk mendalami proses belajar mengajar pendidikan agama secara baik, maka harus memahami ciri-ciri interaksi tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PBM PAI

Berhasil dalam mengajar adalah dambaan setiap guru, tidak mungkin seorang guru menginginkan kegagalan dalam mengajar, justru sebaliknya seorang guru menginginkan keberhasilan dalam mengajar, apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkankan tuntutan hati nurani. Karena begitu tingginya nilai suatu keberhasilan, sehingga seseorang guru akan berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematik, tentunya dengan suatu harapan yakni mencapai keberhasilan secara optimal.

Peranan dan kompetensi seorang guru bisa menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Akan tetapi masih banyak lagi faktor-faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, jadi bukan hanya peranan dan kompetensi guru.

Seperti halnya proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SDN Kebomlati, Plumpang, Tuban, guru Pendidikan Agama Islam untuk mempertinggi hasil belajar siswa atau untuk mencapai keberhasilan pengajaran, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana cara mengajar yang lebih mudah dimengerti dan difahami oleh siswa di tingkat dasar, sehingga dengan inilah guru agama Islam di SDN Kebomlati, Plumpang, Tuban,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih dan menggunakan serta mengusahakan media grafis untuk membantu PBM PAI, misalnya dalam menerangkan cara-cara berwudlu, guru menggunakan media gambar orang berwudlu, dalam menerangkan tata cara sholat dan lain-lain. Dengan demikian PBM PAI di SDN Kebomlati, Plumpang, Tuban dapat berhasil secara optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain : Berbagai faktor dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegitan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.[39]

Berikut ini adalah penjelasan masing-masing faktor, antara lain :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses mengajar berpangkal tolak dari jelas dan tidaknya tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan pengajaran sama halnya dengan tercapainya keberhasilan pengajaran.

Perumusan tujuan pengajaran sedikit banyak akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, oleh karena itu guru diwajibkan merumuskan tujuan pembelajaranya. Akan tetapi guru hanya merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), karena tujuan pembelajaran umum (TPU) sudah tersedia didalam GBPP.

Tujuan pembelajaran khusus harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

---

[39] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Op Cit, hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Secara specifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
2) Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
3) Secara specifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Bila perilaku yang hendak dicapai guru adalah agar siswa dapat membaca, maka perumusan TPK-nya harus mendukung tercapainya ketrampilan membaca yang diinginkan. Dan bila perilaku yang hendak dicapai guru adalah agar siswa dapat menulis, maka perumusan TPH-nya harus mendukung tercapainya ketrampilan menulis yang diinginkan. Dengan kata lain perumusan TPK yang bermacam-macam (dapat membaca dan menulis) akan menghasilkan hasil belajar atau perubahan perilaku yang bermacam-macam pula. Oleh karena itu guru dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika siswa dapat membaca dan menulis. Dan keberhasilan itu sendiri diketahui melalui tes formatif di akhir pengajaran.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan dan berpengalaman mengajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah untuk diberi ilmu pengetahuan oleh guru. Anak didik tersebut tentunya datang dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, dengan karakteristik, intelektual dan biologis yang berbeda pula. Oleh karena itu perbedaan anak pada aspek bilogis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.

d. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan bahan pengajaran sebagai perantaranya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Sedangkan alat evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi semua bahan yang telah diprogramkan. Alat-alat evaluasi yang umum digunakan tidak hanya benar-salah (true-false), dan pilihan ganda (multiple-choice), tapi juga menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Suasana Evaluasi

Faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan di dalam kelas, semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing (kelas I, II, III dan seterusnya). Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas sekaligus suasana evaluasi yang dilaksanakan.[40]

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan adalah faktor internal dan eksternal :

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinsya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :

- Faktor intelektual yang meliputi faktor potensional, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

---

[40] Ibid, hal. 124-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Faktor nonintelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

1) Faktor sosial yang terdiri atas :

- Lingkungan keluarga.
- Lingkungan sekolah.
- Lingkungan masyarakat.
- Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, tehnologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, dan fasilitas belajar.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.[41]

Menurut Mustaqim dan Abd. Wahid, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBM adalah :

a. Kemampuan pembawaan

Tidak mungkin ada dua orang yang mempunyai pembawaan dan potensi kemampuan yang sama, ada siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dan ada siswa yang mempunyai kemampuan pembawaan yang

[41] Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, Op. Cit, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang/ lemah. Siswa yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih akan lebih mudah dan cepat belajar daripada anak yang mempunyai kemampuan pembawaan yang kurang dan lemah. Akan tetapi kekurangan tersebut masih dapat diatasi dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat latihan-latihan.

b. Kondisi phisik orang yang belajar

Siswa atau anak yang mempunyai kondisi phisik yang sehat akan lebih mudah dan cepat dalam belajar daripada anak yang mempunyai phisik yang kurang sehat.

c. Kondisi psikis anak

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan, karena kondisi psikis yang kurang sehat dapat menimbulkan gangguan-gangguan dalam belajar. Oleh karena itu kondisi psikis harus dipersiapkan sebaik-baiknya, supaya dapat membantu belajar.

d. Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang sangat penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar, dan sebaliknya tidak ada kemauan yang dapat memperlemah belajar.

e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.

f. Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan ini sangat dibutuhkan bagi anak dalam belajar untuk mencegah suatu kegagalan dan bisa membawa anak kepada kesuksesan. Akan tetapi bimbingan yang diberikan tidak boleh berlebihan, karena hal ini bisa menyebabkan anak tidak mau berusaha sendiri dan selalu bergantung kepada orang lain. Dan sebaliknya apabila bimbingan yang diberikan terlalu sedikit, maka perhatian anak akan hilang dan kepercayaan terhadap diri sendiri akan menjadi lemah.

g. Ulangan

Di dalam belajar perlu diadakan ulangan-ulangan, karena dengan ulangan ini akan bisa mengetahui samapi dimana hasil belajarnya, sehingga anak akan berusaha untuk memperbaiki belajarnya jika kurang berhasil dalam belajar.[42]

Zuhairini, dkk, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut antara lain ada 5 (lima), yaitu :

a. Anak didik.

b. Pendidik.

c. Tujuan pendidikan.

---

[42] Mustaqim, Abd. Wahid, Psikologi Pendidikan, Cet. I, Rineka Cipta, Jakarta, Jakarta, 1991, hal . 63-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alat-alat pendidikan.

e. Milieu/ lingkungan.[43]

Ad.a. Anak Didik

Anak didik merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan berlangsung. Dalam hal ini terdapat beberapa aliran yang berpendapat "Benarkah anak itu dapat dididik".

1) Aliran Nativisme (Schopenhauer dari Jerman)

Berpendapat bahwa pendidikan sama sekali tidak berpengaruh pada diri anak, karena anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat, sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar. Jadi baik buruknya anak itu sangat ditentukan oleh pembawaan.

2) Aliran Empirisme (John Locke)

Dengan teorinya "Tabularasa", ia mengatakan, bahwa anak didik itu ibarat kertas yang masih putih bersih, sehingga dapat ditulis dengan apa saja sesuai dengan kehendak penulisanya. Jadi dalam hal ini baik buruknya anak didik tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.

---

[43] Zuhairini, dkk, Op. Cit, hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aliran Convergensi (William Stern)

Berpendapat, bahwa perkembangan jiwa anak tergantung pada pembawaan dan pendidikan, dimana keduanya mempunyai peranan yang sama penting dalam perkembangan jiwa anak.

Aliran ini ada segi persesuaiannya dengan ajaran Islam, yang mengatakan, bahwa sejak lahir anak telah mempunyai pembawaan (fitrah) untuk beragama, kemudian fitrah ini akan berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik pula.

Tinjauan dari segi ajaran Islam telah membuktikan, bahwa anak dalam jiwanya telah ada kesiapan untuk menerima pendidikan agama. Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum : 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۙ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyak manusia tidak mengetahui".[44]

Tinjauan dari segi ilmu Jiwa Agama juga mengatakan, bahwa dalam jiwa anak semenjak kecilnya telah tumbuh perasaan agama, kemudian akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan.

---

[44] Depag RI, 1980, hal. 645.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun para ahli psycholog yang mengemukakan pendapat tersebut antara lain adalah :

1) Sigmund Freud, mengemukakan, bahwa anak semenjak kecilnya telah ada perasaan percaya kepada Dzat Yang Maha Kuasa.
2) Rumke, mengemukakan bahwa pada dasarnya anak sejak kecilnya telah ada kesadaran tentang Tuhan, tetapi masih sangat lemah. Barulah pada masa pubertas kesadaran tersebut mulai berkembang dan bertambah kuat dengan adanya pendidikan agama.

Ad.b. Faktor Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan agama, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.

Pendidikan agama mempunyai tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Agar tugas pendidik ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu, diantaranya : mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ad.c. Faktor Tujuan Pendidikan

1) Tujuan pendidikan pada umumnya

Pada umumnya kita mengenal adanya rumusan formil tentang tujuan pendidikan secara hirarchies, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus (yang lebih spesifik) yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan umum.

Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan secara hirarchies adalah :

a) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan daripada kwalifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.

b) Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan, seperti tujuan pada Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA dan seterusnya.

c) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran.

Dengan demikian jelaslah, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, setiap tujuan pada level hirarchie yang harus saling berkorelasi untuk mencapai tujuan nasional.

2) Tujuan pendidikan agama

Tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Tujuan umum pendidikan agama

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.[45]

Pendidikan agama yang perlu ditanamkan pada anak terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, inilah tujuan Pendidikan Agama yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, karena dengan adanya keimanan yang teguh maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama.

---

[45] Zuhairini, dkk, Op. Cit, hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."[46]

c. Tujuan Khusus Pendidikan Agama.

Tujuan Khusus Pendidikan Agama ialah tujuan pendidikan Agama pada setiap tahap/ tingkat yang dilalui.[47]

Tujuan khusus Pendidikan Agama ini disebut juga tujuan kurikuler yaitu tujuan yang disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Agama di sekolah-sekolah pada masing-masing jenjang mulai dari tingkat SD s/d tingkat Universitas.

d. Faktor Alat Pendidikan

Alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan Agama adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama.

Adapun macam-macam alat Pendidikan Agama yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama, antara lain :

---

[46] Depag RI, hal. 862.
[47] Zuhairini, dkk, Op. Cit, hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Alat Pengajaran Agama

Pengajaran Agama merupakan alat untuk mencapai tujuan daripada pendidikan Agama itu sendiri. Oleh karena itu untuk merealisir Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal, maka salah satu alat yang digunakan untuk merealisir pendidikan Agama adalah dengan jalan memberikan pengajaran Agama kepada siswa.

Adapun alat-alat pengajaran Agama yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengajaran Agama, antara lain :

a. Alat pengajaran klasikal

Yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Misalnya papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

b. Alat pengajaran individual

Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, misalnya alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan dan lain sebagainya.

c. Alat peraga

Yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat-alat peraga dibagi menjadi dua macam yaitu : alat peraga yang langsung, yakni dengan menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung tentang sesuatu yang dibicarakan, dan alat peraga yang tidak langsung yakni bilamana yang diperlihatkan kepada murid-murid itu bukan benda yang asli atau sesungguhnya.

d. Alat-alat modern, seperti :

Visual –aids : yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera penglihatan, misalnya : gambar.

Audio-aids : yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui indera pendengaran, misalnya : radio.

Audio-Visual : yaitu alat-alat pendidikan yang dapat diserap melalui penglihatan dan pendengaran, misalnya : televisi

2) Alat-alat pendidikan yang langsung

Yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan Agama yang langsung adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh tauladandan lain sebagainya.

3) Alat-alat pendidikan yang tidak langsung

Alat-alat pendidikan yang tidak langsung ialah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.

Ad.e. Faktor Millieu/ lingkungan.

Millieu/ lingkuangan mempunyai peranan yang penting terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan Agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dpengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan stimulus kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik . misalnya : Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan Agama dari guru Agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari kedua orangtuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh menjalankan perintah Agama, lagi pula masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif dalam melakukan ajaran Agama. Sehingga dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut akan senantiasa terpupuk dan terbina dengan baik.

Begitu juga sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitar tidak memberikan pengaruh yang baik. Contoh : Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan Agama dari guru Agama, akan tetapi di rumah anak-anak tidak mendapatkan bimbingan dari keluarganya karena keluarganya adalah orang-orang yang tidak aktif dalam mejalakan perintah Agama dan bahkan bersikap acuh tak acuh, lagi pula masyarakat di sekitarnya juga bukan termasuk masyarakat agamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situasi seperti ini akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena anak kurang mendapatkan pembinaan dari lingkungannya

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa berhasil dan tidaknya pendidikan Agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari pada anak didik itu sendiri.

C. Pengaruh Media Grafis terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama (PBM PA)

Di dalam proses belajar mengajar atau biasa disebut proses pengajaran terdapat beberapa unsur atau komponen-komponen pengajaran, diantaranya : tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran.

Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pelajaran). Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan tehnik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur/ menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.[48]

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan Agama, juga memerlukan media sebagai alat bantu untuk merealisir tujuan pendidikan Agama seoptimal mungkin, yaitu membimbing anak didik agar munjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat , Agama dan Negara.

Media/ alat-alat pengajaran berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu media pengajaran Agama sangat penting, terutama media-media grafis. Media grafis mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengajaran Agama, karena dengan media grafis anak/ siswa akan lebih mudah memahami hal-hal yang diajarkan oleh guru.

Akan tetapi ada suatu hal yang perlu diingat oleh guru Agama, bahwa tidak semua masalah yang diajarkan dapat diragukan, misalnya; tentang malaikat, surga, neraka, dan lain-lain. Oleh karena itu guru Agama harus pandai-pandai memilih dan menggunakan media, khususnya media grafis yang sesuai dengan

---

[48] Nana Sudjana, Op. Cit, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah–masalah yang akan diajarkan, seperti masalah ibadah, muamalah, dan lain-lain, agar proses pengajaran bisa berhasil seoptimal mungkin.

Dengan demikian jelaslah, bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilah proses belajar mengajar pendidikan agama adalah dengan adanya media pengajaran, khususnya media grafis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id